

## **Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan di Nordhen Basic**

Analysis and The Management Information System Design in Nordhen Basic

<sup>1</sup>Denilasari, <sup>2</sup>Magnaz Lestira Oktaroza, <sup>3</sup>Elly Halimatusadiah

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>deladenila@gmail.com, <sup>2</sup>ira.santoz@gmail.com, <sup>3</sup>elly.halimatusadiah@yahoo.com

**Abstract.** Nordhen Basic is a fashion male business. The research about the management information system in the store is conducted on May until July 2016. The aimed of the research are to find out the weakness of their management system information that applied in Nordhen Basic and designed the suitable of management system information for them. The method of this research are analysis descriptive and FAST (*Frame Work for the Application of System Technique*) method with JAD (*Joint Application Development*) technique by following the system life cycle steps with additional tools and provision technique that make analysis is more easier in system developments, therefore the final result from the development system are structured and had a good and clearly definition. The research result from the analysis and the design is a providing and selling system that supporting companies activity start from input until output system that useful for companies in business process.

**Keywords:** Information system, Selling, Providing.

**Abstrak.** Nordhen Basic merupakan usaha yang bergerak di bidang *fashion* pria. Penelitian mengenai sistem informasi pengelolaan di toko ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juli 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan sistem informasi persediaan dan penjualan yang diterapkan di Nordhen Basic serta merancang model sistem informasi persediaan dan penjualan yang sesuai untuk Nordhen Basic. Metode penelitian ini bersifat deskriptif analisis dan menggunakan metode FAST (*Frame Work for the Application of System Technique*) dan teknik pengembangan JAD (*Joint Application Development*) dengan mengikuti tahapan-tahapan *system life cycle* dengan tambahan alat-alat dan teknik yang disediakan untuk memudahkan analisis dalam pelaksanaan pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan mendapatkan sistem yang terstruktur dan didefinisikan dengan baik dan jelas. Hasil yang didapatkan dari analisis dan perancangan yang dilakukan yakni sebuah rancangan sistem persediaan dan penjualan yang mampu menunjang kegiatan perusahaan dimulai dari input hingga output yang berguna bagi perusahaan dalam melaksanakan proses bisnis.

**Kata Kunci :** Sistem Informasi, Penjualan, Persediaan.

## A. Pendahuluan

Sistem informasi merupakan suatu bentuk komunikasi sistem dimana data yang mewakili dan di proses sebagai memori sosial. Sistem informasi juga dapat dianggap sebagai bahasa semi formal yang mendukung manusia dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Selain itu, sistem informasi juga merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Nordhen Basic merupakan usaha yang bergerak di bidang fashion khususnya untuk laki-laki. Bertempat di Jalan Bahureksa no. 20, Bandung, dari kepala hingga kaki kebutuhan laki-laki seperti topi, baju, celana, sepatu dan lain-lain, di jual dan di rancang sendiri oleh Nordhen Basic. Bermula dari tugas kuliah, kelima pendiri industri ini memutuskan untuk melanjutkan dan mengembangkan usaha ini sejak 2009.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola usaha diperoleh data bahwa bagian yang terkait dalam proses pengelolaan toko ini adalah penjualan, baik penjualan langsung ataupun penjualan wholesale, dan persediaan. Dalam proses pengelolaan ini tidak terdapat struktur organisasi, tidak terdapat pemisahan fungsi, tidak ada Job description yang jelas dan tertulis di setiap bagian, sehingga proses bisnis kurang dilaksanakan dengan baik. Salah satu contoh kelemahan perusahaan yang dapat dijelaskan adalah bagian pengelolaan persediaan barang Nordhen Basic mulai dari tidak mempunyainya bukti penerimaan barang hingga memungkinkan timbulnya penyelewengan barang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Bagaimana penerapan sistem informasi pengelolaan Nordhen Basic saat ini? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi pengelolaan yang sedang diterapkan di Nordhen Basic pada saat ini.
2. Untuk membuat rancangan sistem informasi pengelolaan yang sesuai untuk diterapkan di Nordhen Basic.

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Sistem

Sistem merupakan kelompok yang saling berhubungan satu sama lain. Menurut Nugroho Widjajanto dalam buku Sistem Informasi Akuntansi (2001:2) "Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu input, proses, dan output."

### 2. Pengertian Informasi

Adapun definisi Informasi menurut Laudon dan Laudon (2014:16) "Informasi dapat kita artikan sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti dan fungsi bagi manusia". Menurut Hall (2011:780) "*Information is fact that cause the user to take an action that he or she otherwise could no or would not have taken*". menurut Henry C. Lucas, dalam Jogianto H. M (1998: 35) adalah "Suatu sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang di organisasikan, bilamana dieksekusi akan menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam organisasi."

### C. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu teknik penelitian yang membandingkan suatu fenomena atau gejala lain, dalam bentuk studi kuantitatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian, penetapan standar, dan hubungan kedudukan suatu unsur dengan unsur yang lainnya.

Pada penelitian deskriptif ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana terdapat pada penelitian eksperimen, melainkan lebih pada menggambarkan apa adanya suatu gejala, variable, atau keadaan. Metode ini digunakan karena data yang diambil menggambarkan aktivitas yang sedang terjadi.

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan *system development* dengan menggunakan metode pengembangan sistem *FAST (frame work for the application of system technique)* dan teknik pengumpulan data melalui *JAD (Joint application Development)*.

Menurut Jeffrey Whitten (2004:87) "FAST merupakan metode yang membantu dalam pengembangan sistem yang menyediakan mekanisme untuk memahami dan menganalisis kebutuhan pengguna, hingga mengimplementasikan sebuah sistem". Setiap tahapan dalam metode FAST memiliki fase-fase, pada setiap fase-fase terdiri dari berbagai aktivitas, dan pada setiap aktivitas diterapkan unsur-unsur system.

*Joint Application Development (JAD)* pada dasarnya merupakan suatu interaksi yang terintegrasi antara *system owner, users, dan designer*, sedangkan menurut Jeffrey Whitten (2004:97) adalah "Salah satu metode pengembangan sistem yang digunakan untuk mempercepat pembuatan kebutuhan informasi dan mengembangkan rancangan sistem awal". Dalam mendukung pengembangan sistem, metode JAD diperlukan terutama dalam pengumpulan data yang menekankan pengembangan partisipatif antara pemilik, pengguna (user), dan pembuat sistem yaitu dengan bertanggung jawab dan terlibat langsung terhadap kegiatan pengembangan sistem.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer, sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek yang berhubungan dengan penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh data yang dipergunakan dalam kegiatan perusahaan Nordhen Basic seperti dalam kegiatan penjualan dan persediaan barangnya.

**Tabel 1.** Pembahasan Sistem yang Sedang Diterapkan dan Sistem Baru

No	Model Sistem yang Sedang Diterapkan	Kelemahan Sistem yang Sedang Diterapkan	Rancangan Sistem Baru	Alasan	
1.	Model Permasalahan Umum A. Struktur Organisasi	Tidak terdapat struktur organisasi secara tertulis dan susunan struktur organisasi juga masih kurang tepat	Dibuatkan struktur organisasi secara tertulis sesuai dengan kebutuhan perusahaan	Mempermudah dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya	
2.	B. <i>Job Description</i>	Tidak terdapat <i>job desc</i> secara tertulis	Dibuatkan <i>job desc</i> untuk setiap divisi agar mereka mengetahui dengan pasti tugas dan tanggung jawab	Menghindari karyawan untuk berbuat curang dalam melaksanakan tugas dan tanggung	

			mereka	jawabnya	
3.	Model Permasalahan Khusus  a. <i>Input</i>  • Order Penjualan	Mempunyai order penjualan namun format tidak tepat	Membuatkan order penjualan yang baru		
	• Bukti penerimaan barang	Tidak mempunyai bukti penerimaan barang, sehingga kepastian antara barang yang datang dan barang kemudian disimpan di persediaan tidak dapat dijamin kebenarannya	Membuatkan Bukti Penerimaan Barang	Sebagai prosedur keamanan agar barang terkelola dengan baik dan terhindar dari manipulasi	
	• Bukti Pengeluaran Barang	Tidak mempunyai bukti pengeluaran barang. Barang yang di ambil terkadang tanpa sepengetahuan <i>store supervisor</i> yang bertugas mengelola persediaan	Membuatkan bukti pengeluaran barang	Sebagai pengendalian terhadap barang di rak persediaan dan mencegah adanya manipulasi	
	• Surat Jalan	Mempunyai surat jalan namun formatnya belum tepat karena tidak ada otorisasi, tanggal dan penomoran	Membuatkan Surat jalan dengan format baru	Menghindari terjadinya maslah dalam pengiriman barang	
	• Bukti Penerimaan Kas	Tidak mempunyai bukti penerimaan kas, sebagai bukti telah diterimanya uang dari pelanggan	Membuatkan bukti penerimaan kas	Sebagai media untuk mengetahui dan mengontrol kas masuk	
	• Kartu Persediaan barang	Mempunyai kartu persediaan barang namun format tidak tepat karena tidak mempunyai kolom otorisasi dan penanggalan	Membuatkan Kartu persediaan dengan baru	Untuk membantu <i>store supervisor</i> mengetahui barang secara <i>real time</i> dan kolom otorisasi sebagai bukti bahwa <i>store supervisor</i> bertanggung jawab dengan persediaan barang	
	b. <i>Process</i>	a. Laporan persediaan,	a. Memindah-kan laporan ke <i>sub</i>	a. Agar lebih mudah di akses	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sub Menu Persediaan</li> </ul>	<p>laporan stok keluar, dan laporan penerimaan barang berada di sub yang berbeda dan formatnya belum benar</p> <p>b. Tidak adanya menu <i>input</i> barang</p> <p>c. Sub Paket Item tidak digunakan karena perusahaan tidak menjual paket barang</p>	<p><i>menu stock</i> dan memperbaiki fomatnya</p> <p>b. Menambah-kan <i>input</i> barang</p> <p>c. Menghapus paket item</p>	<p>dan di cari apabila laporan yang diperlukan berada di <i>sub menu stock</i>. Memperbaiki format laporan karena tidak boleh adanya harga yang tercantum</p> <p>b. akan lebih efektif apabila <i>input</i> persediaan di hadirkan</p> <p>c. karena paket item tidak mempunyai fungsi di <i>interface</i> jadi lebih baik dihilangkan</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sub Menu Penjualan</li> </ul>	<p>a. Tidak adanya order penjualan, faktur penjualan, dan surat jalan.</p> <p>b. laporan penjualan berada di sub berbeda.</p> <p>c. tidak mempunyai laporan penerimaan kas.</p>	<p>a. membuat order penjualan, faktur penjualan, dan surat jalan.</p> <p>b. memindahkan laporan penjualan di sub menu penjualan</p> <p>c. membuat laporan penerimaan kas</p>	<p>a. selama ini order penjualan, faktur penjualan dan surat jalan di buat secara manual, akan lebih baik jika langsung di masukkan ke sistem</p> <p>b. memudahkan <i>user</i> dalam mencari laporan penjualan</p> <p>c. agar dapat mengetahui dan mengontrol arus kas yang masuk.</p>	
	<p>c. <i>Output</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan Persediaan Barang</li> </ul>	<p>Formatnya kurang tepat karena menyerupai <i>database</i> dan tidak mempunyai otorisasi</p>	<p>Membuatkan laporan persediaan barang dengan format baru</p>	<p>Laporan persediaan barang membantu pemilik untuk mengontrol barang dan membuat rencana untuk <i>restock</i> kemudian hari</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan pengeluaran barang</li> </ul>	<p>Tidak mempunyai laporan pengeluaran barang</p>	<p>Membuatkan laporan pengeluaran barang</p>	<p>Adanya laporan pengeluaran barang, barang di rak persediaan dapat terkontrol</p>	

				dengan baik	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan penerimaan barang</li> </ul>	Tidak mempunyai laporan penerimaan barang	Membuatkan laporan penerimaan barang	Laporan penerimaan barang berfungsi untuk mengontrol persediaan barang yang masuk agar mencegah terjadinya manipulasi	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan penerimaan kas</li> </ul>	Tidak mempunyai laporan penerimaan kas	Membuatkan laporan penerimaan kas	Dengan adanya laporan penerimaan kas, kas yang masuk akan terkelola dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan di kemudian hari	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan penjualan barang</li> </ul>	Mempunyai laporan penjualan barang namun formatnya belum tepat karena menyerupai <i>database</i> dan tidak mempunyai kolom otorisasi	Membuatkan laporan penjualan barang dengan format baru	Karena laporan penjualan membantu pemilik dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan penjualan berikutnya	

(Sumber: Data primer diolah tahun 2016)

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan oleh penulis sebagai berikut :

1. Tidak adanya struktur organisasi dan *job description* secara tertulis. Struktur organisasi yang diterapkan oleh Nordhen basic kurang tepat karena tidak mempunyai pemimpin perusahaan. Pemimpin perusahaan merupakan pengaruh paling besar dalam pengambilan keputusan untuk segala aktivitas perusahaan. Tidak adanya pemimpin perusahaan artinya tidak adanya pengawasan dan pengendalian terhadap keputusan yang sudah diambil. Contohnya di bagian penjualan, walaupun memiliki prosedur yang telah ditetapkan bersama, tetapi jika tidak ada yang mengawasi aktivitas yang dilakukan kepada bagian penjualan, celah untuk melakukan manipulasi lebih besar. Hal ini juga berlaku pada bagian-bagian lain perusahaan.
2. Banyak dokumen-dokumen yang digunakan tidak mempunyai format yang benar seperti surat jalan, order penjualan, dan kartu persediaan barang. Dokumen-dokumen tersebut tidak memiliki rangkap dua atau rangkap tiga sehingga pendokumentasian toko terhadap dokumen-dokumen yang masuk tidak terorganisir dengan baik. Adapula dokumen-dokumen wajib tapi tidak dimiliki Nordhen Basic seperti bukti penerimaan kas, bukti penerimaan barang, dan bukti pengeluaran barang.
3. Dokumen input barang, order penjualan, faktur penjualan merupakan dokumen-

dokumen penting yang harus ada di perusahaan, termasuk di aplikasi yang digunakan perusahaan. Nordhen basic memisahkan ketiga dokumen tersebut sehingga tidak termasuk kedalam sub sistem di *point of sales*. Ketiga dokumen tersebut dibuat di komputer yang berbeda, membuat karyawan yang bertanggungjawab dengan dokumen-dokumen tersebut harus memasukkan dua kali agar terdokumentasikan dengan baik.

4. Laporan-laporan yang dibuat tidak memiliki otorisasi dan berbentuk seperti *database*, diantaranya laporan penjualan, dan laporan persediaan barang. Perusahaan juga tidak memiliki laporan penerimaan kas, laporan penerimaan barang, dan laporan pengeluaran barang baik dalam bentuk dokumen ataupun *interface*.

Permasalahan-permasalahan di atas apabila tidak ditangani akan membuka peluang untuk terjadinya kecurangan, membuat kinerja perusahaan menurun serta tidak tepatnya dalam pengambilan keputusan yang dilakukan Nordhen Basic.

Sebagai penulis dan desainer sistem, penulis merancang sistem informasi pengelolaan persediaan dan penjualan yang baru dengan menggunakan metode pengembangan sistem terstruktur yang dikembangkan oleh *Jeffrey L. Whitten*, maka dibuatlah rancangan sistem secara umum sebagaimana terlihat pada *flowchart*.

#### **E. Saran**

Hasil dari analisis dan perancangan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memiliki saran-saran konstruktif kepada Nordhen Basic untuk mendukung hasil dari analisis dan perancangan sistem yang baru, yaitu sebagai berikut:

1. Membuatkan struktur organisasi dan *job description* tertulis, dan merubah struktur organisasi dengan memilih pemimpin perusahaan.
2. Memperbaiki dokumen surat jalan, order penjualan, dan kartu persediaan kedalam format yang baik dan benar. Membuatkan bukti penerimaan kas, bukti penerimaan barang, dan bukti pengeluaran barang.
3. Memperbaiki sub sistem persediaan dan penjualan dengan menambahkan laporan-laporan dan input data yang di perlukan.
4. Memperbaiki laporan penjualan dan laporan persediaan barang dengan format yang baik dan benar. Juga membuatkan laporan yang diperlukan lainnya yaitu laporan penerimaan kas, laporan penerimaan barang, dan laporan pengeluaran barang.

#### **F. Saran**

Hasil dari analisis dan perancangan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memiliki saran konstruktif kepada pihak PD. Suci Segar untuk mendukung hasil dari perancangan sistem yang baru, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat kelemahan-kelemahan terhadap sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan, untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut penulis berharap perusahaan mengimplementasikan sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan yang baru.
2. Lakukan maintenance terhadap sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan yang baru agar dapat menghasilkan informasi yang selalu up to date.
3. Lakukan evaluasi terhadap sistem yang baru agar dapat diketahui apa kendala-kendala yang ditemui.

### **Daftar Pustaka**

- Jogiyanto. 2008. Metode Penelitian Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Laudon, Keneth dkk. 2014. Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Whitten, Jeffrey L., Lonnie D. Bantley, Kevin C. Ditman. 2004, System Analysis and Design Methods. edisi 1. Yogyakarta : Andi.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga